

Pemanfaatan Peluang Bisnis Melalui Pelatihan Karya *Ropes clock* di Gampong Putoh Samalangan Bireuen

Maisarah^{1*}, Afrizal², Hayatul Amna³, Nurul Mauliza⁴

¹ Dosen Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia. Email: maisarah@unisai.ac.id

² Dosen Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia. Email: afrizal@unisai.ac.id

³ Mahasiswi Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia.. Email: hytulamna03@gmail.com

⁴ Mahasiswi Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia. Email: Nurulmauliza.id@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 22-01-2024
Diterima: 31-12-2024
Diterbitkan: 31-12-2024

Keyword: Utilization;
Business; Training: Ropes;
clock

Kata Kunci:
Pemanfaatan; Bisnis;
Pelatihan: Ropes; clock

Lisensi:
cc-by-sa

ABSTRACT

The impact of Covid-19 several years ago until today we still feel the economic situation is weak and people's purchasing power has decreased. In addition, the high price of basic commodities further worsens the economic condition of the community. Due to the high cost of goods and the difficulty of income, taking advantage of business opportunities by training ropeclock work for young women in Gampong Putoh, Samalanga sub-district, Bireuen Regency has had a positive impact. This KPM activity aims to introduce business opportunities that can be utilized by young women in order to generate personal income and increase the family's economic income by selling the work they produce. This ropes clock craft training, which is provided free of charge, hopes that the participants will maximize the training in making crafts from ropes clock with various other creations. Based on the work created by the participants, this KPM activity can be said to have been successful in the first trial because they were able to create and produce their work for each group well. The results of the rope clock crafts that have been made have met the expectations of the KPM team and several of the works produced have been sold.

ABSTRAK

Imbas dari covid-19 beberapa tahun lalu sampai hari ini masih kita merasakan keadaan ekonomi lemah dan daya beli masyarakat menurun. Ditambah lagi dengan mahalnya harga bahan pokok semakin memperparah kondisi ekonomi masyarakat. Akibat mahalnya barang dan sulitnya pendapatan maka memanfaatkan peluang bisnis dengan pelatihan karya ropes clock bagi remaja putri Gampong Putoh kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen memiliki dampak yang positif. Kegiatan KPM ini bertujuan untuk mengenalkan peluang bisnis yang dapat dimanfaatkan oleh remaja putri agar dapat menghasilkan pendapatan pribadi dan dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga dengan menjual hasil karya yang dihasilkan. Pelatihan karya ropes clock yang diberikan secara gratis ini mengharapkan para peserta nantinya akan memaksimalkan pelatihan membuat kerajinan dari ropes clock dengan berbagai macam kreasi yang lainnya. Berdasarkan hasil karya yang dibuat oleh para peserta, kegiatan KPM ini dapat dikatakan berhasil dalam percobaan pertama karena mereka dapat membuat dan menghasilkan karyanya pada masing-masing kelompok dengan baik. Hasil kerajinan ropes clock yang dibuat pun sudah memenuhi harapan tim KPM dan sudah terjual beberapa hasil karya yang dihasilkan.

PENDAHULUAN

Sebuah karya tentu diawali dengan ide-ide yang timbul dari ide kreatif pekriyaanya. Ide tersebut bisa timbul dari pemikiran dan pengamatan alam sekitarnya, misalnya benda. Dalam mewujudkan ide kreatif dibutuhkan sebuah kemampuan yang mampu melihat bukan saja dari estetika namun dari segi kemanfaatan benda, yaitu memiliki nilai fungsi yang sangat berguna. Seperti *ropes clock* yang dibuat untuk jadwal waktu shalat. Sebagai umat Islam shalat merupakan rukun Islam yang tidak ada alasan untuk meninggalkannya kecuali kehilangan akal, lupa maupun tertidur. Dalam

mengantisipasi lupa maka jadwal waktu shalat diperlukan sebagai pengingat, selain daripada azan.

Ropes clock merupakan dua suku kata yang berasal dari Bahasa asing. Ropes berasal dari bahasa Inggris dalam bentuk jamak yang memiliki makna tali, jerat, mengikat. Sedangkan *clock* juga berasal dari bahasa Inggris yang artinya jam. Maka dalam hal ini *ropes clock* merupakan jam yang di buat dari lilitan tali. Dalam pembuatan *ropes clock* ini memerlukan bahan seperti tali, mesin jam dinding, lem, kardus, gunting dan lain-lain. Misalkan untuk keperluan pembuatan jam jadwal shalat manual waktu shalat diperlukan triplek untuk menempelkan beberapa jam manual yang digunakan untuk lima waktu shalat fardhu.

Setelah masa pandemik *Covid-19* masih dirasakan merosotnya sumber pendapatan rumah tangga, hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Geuchiek gampong Putoh Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen. Dengan memanfaatkan letak gampong yang diapit oleh lembaga-lembaga pendidikan besar di Aceh, yang setiap harinya banyak pengunjung dari luar kecamatan Samalanga lebih-lebih lagi pada hari Jum'at, justru melewati jalan gampong. Maka memiliki peluang besar dalam menjajakan kerajinan tangan bagi pembeli yang mengunjungi anak-anak mereka di dayah.

Membuka usaha memang bukan suatu perkara mudah, sudah semestinya menghadapi berbagai rintangan, mengubah *mindset* masyarakat akan usaha yang ingin dijalankan menjadi kendali yang paling mendasar. Maka dari itu, melakukan riset pasar sangatlah penting. Sehingga usaha yang ingin dijalankan dapat sesuai dengan apa yang diminati masyarakat setempat. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini bertujuan untuk mengubah *mindset* masyarakat dan membantu para masyarakat memanfaatkan waktu luang yang dimiliki untuk berbisnis kerajinan tangan dari tali kapas untuk membuat jam atau *ropes clock*.

Melalui kegiatan KPM yang dilaksanakan oleh dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga ini, sasarannya adalah remaja putri sebanyak 30 orang, para masyarakat juga diharapkan dapat meningkatkan *soft skills* melalui pelatihan kerajinan tangan tersebut. Hasil yang diharapkan dari kegiatan KPM ini, para peserta mampu membuat kerajinan tangan dari tali kapas yang memiliki nilai jual dengan kualitas baik. Setelah diadakan kegiatan ini pula, diharapkan para peserta dapat menambah penghasilan pribadinya.

METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan KPM ini, kami menggunakan metode pelatihan. Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Pelatihan juga merupakan upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi baik pemerintah, maupun lembaga swadaya masyarakat ataupun perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan mencapai tujuan organisasi. Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang mengandung proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan, waktu yang relatif singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Beberapa pengertian tersebut di atas menggambarkan bahwa pelatihan merupakan proses membantu peserta pelatihan untuk memperoleh keterampilan agar dapat mencapai efektivitas dalam melaksanakan tugas tertentu melalui pengembangan proses berpikir, sikap, pengetahuan, kecakapan dan kemampuan.

Tahapan-tahapan Metode Pelaksanaan:

1. Tahap pertama yang akan dilakukan adalah mempersiapkan tim kegiatan KPM. Tim kegiatan ditentukan terlebih dahulu untuk memilih ketua dan anggota tim serta tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota tim. Selain itu, jadwal pelaksanaan dan jadwal pengamatan lokasi mitra juga ditentukan pada tahapan ini. Dan pengecekan lokasi mitra, pengecekan lokasi dilakukan oleh peneliti yang dijadikan tempat pelaksanaan pelatihan. Peninjauan lokasi dimana kegiatan akan dilangsungkan. Hal ini penting diperhatikan dan dipersiapkan terlebih dahulu untuk kemudahan dan kenyamanan.
2. Penyiapan bahan dan peralatan yang dibutuhkan, sebagai penunjang pelaksanaan pelatihan kerajinan tangan dan pelaksanaan kegiatan yaitu pelatihan kerajinan tangan *ropes clock* untuk jam jadwal waktu shalat dan jam dinding yang diikuti oleh para masyarakat yang terdiri dari remaja Gampong Putoh, kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen.
3. Penilaian kegiatan dilakukan oleh TIM pelatihan dan Penyusunan laporan kegiatan KPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Kegiatan Pengabdian

Gampong Putoh termasuk dalam Kemukiman Mesjid Raya Kecamatan Samalangan Kabupaten Bireuen Propinsi Aceh. Berdasarkan cerita orang tua-tua, penamaan Gampong Putoh merupakan tempat pemutusan hukum pada masa kerajaan Iskandar Muda. Pemutusan dalam bahasa Aceh "Putoh", pemutusan hukum tidak dilakukan di Mesjid, Akan tetapi para ulama-ulama Aceh pada saat itu lebih memilih tempat di sekitar mesjid yaitu Gampong Putoh. Hal ini dibuktikan dengan adanya makam-makam peninggalan dengan tipologi nisan ukir di Aceh. Mesjid yang dimaksud adalah mesjid Poe Teumerehom yang berada di komplek dayah MUDI, meskipun sebelumnya orang-orang sekitar mesjid menyebut dengan Mesjid Raya. Menurut Penuturan Waled NU Mesjid Poe Teumerehom dibangun 1620 semasa Iskandar Muda mendatangi Samalanga yang diberi nama Poe Teumereuhom berada di gampong Mideun Jok kecamatan Samalanga. Dulu Mesjid tersebut merupakan mesjid bagi masyarakat yang berada di Peudada hingga Ulim Kabupaten Pidie Jaya.

Secara geografis Gampong Putoh sebelah Utara berbatasan dengan kandang, sebelah Selatan berbatasan dengan Mideun Jok, sebelah Timur berbatasan dengan Namploh Blang Garang dan sebelah Barat berbatasan Kabupaten Pidie Jaya. Gampong Putoh merupakan daerah yang menerima perubahan untuk kebaikan, di mana berdirinya beberapa dayah besar di Aceh seperti Ummul Ayman, Muslimat dan Baitu Ihsan. Dayah-dayah tersebut juga mengelola pendidikan formal seperti SMP Muslimat, SMA Muslimat, SMP IT Baitu Ihsan, SMA Baitul Ihsan, MTs Swasta Ummul Ayman, MAS Ummul Ayman, dan SMK Ummul Ayman.

Output dan Outcome

Output merupakan produk langsung dari program termasuk tipe, tingkatan, dan target layanan yang akan diberikan oleh program kepada peserta program. Output mengacu pada hasil konkret atau produk yang dapat diukur secara langsung dari suatu kegiatan atau proyek. Ini mencakup semua hasil fisik atau tangibel yang dihasilkan dalam pelaksanaan suatu program. Output dapat berupa jumlah barang atau layanan yang diproduksi, jumlah orang yang dilibatkan, atau setiap elemen lain yang dapat

diukur secara langsung. Output memberikan gambaran tentang pencapaian yang dapat terlihat atau diukur dengan jelas selama pelaksanaan kegiatan.

Outcome adalah perubahan spesifik pada peserta program dalam hal perilaku, pengetahuan, ketrampilan, status dan jabatan dalam pekerjaan. Outcome lebih bersifat abstrak dan mengacu pada dampak atau perubahan yang diharapkan sebagai hasil dari suatu kegiatan atau program dalam jangka panjang. Outcome mencakup perubahan yang terjadi pada tingkat individu, kelompok, atau masyarakat sebagai hasil dari intervensi tertentu. Ini melibatkan pencapaian tujuan yang lebih luas dan mencerminkan dampak positif yang diharapkan pada kehidupan atau kondisi setelah kegiatan dilaksanakan. Outcome seringkali bersifat jangka panjang dan membantu mengukur keberhasilan suatu program dalam mencapai dampak yang diinginkan.

a. Output

Output dari kegiatan pengabdian “Pemanfaatan Peluang Bisnis Melalui Pelatihan Karya *Rope Clock* Di Gampong Putoh Samalangan Bireuen” ini melibatkan berbagai unsur masyarakat seperti remaja putri, ibu rumah tangga dan juga mendapatkan izin dari perangkat desa dengan menggunakan Meunasah sebagai tempat pelatihan. Selain itu bahan-bahan yang dibeli dapat diukur jumlah dan harganya. Setelah pelatihan, mereka juga menghasilkan beberapa produk yang dapat dipasarkan. Output mencerminkan pencapaian dan hasil konkret yang dihasilkan selama pelaksanaan program.

b. Outcome

Outcome dari kegiatan pengabdian “Pemanfaatan Peluang Bisnis Melalui Pelatihan Karya *Rope Clock* Di Gampong Putoh Samalangan Bireuen” ini bersifat jangka panjang dan mencakup dampak yang diharapkan pada partisipan dan masyarakat secara umum. Misalnya, outcome yang diinginkan mungkin mencakup peningkatan keterampilan dan pengetahuan remaja putri dan ibu rumah tangga dalam pembuatan jam dari tali, bukan saja pembuatan jam dinding dan jadwal waktu shalat akan tetapi kerajinan dari tali rami tersebut juga dapat dikembangkan dengan menghias botol, membuat vas bunga dan lain sebagainya. Dari segi pemasaran juga dapat memperluas jaringan pemasaran. Dampak yang sangat besar dari pelatihan ini adalah untuk peningkatan pendapatan ekonomi keluarga mereka melalui kegiatan usaha, dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap manfaat produk lokal Outcome juga dapat mencakup perubahan positif dalam aspek-aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan di Gampong Putoh.

Deskripsi Kegiatan Pengabdian

Tali kapas (*cotton*) atau tali katun adalah salah satu tali yang terbuat dari bunga kapas yang biasanya dijadikan sebagai bahan pembuatan kapas. Kapas yang dihasilkan dari bunga ini terlihat seperti permen kapas putih yang diolah sedemikian rupa hingga menghasilkan tali katun yang berkualitas. Kapas merupakan tanaman perdu yang merupakan anggota keluarga Mallow. Namanya mengacu pada serat halus berwarna krem yang mengelilingi biji kapas kecil yang disebut buah kapas. Biji yang kecil dan lengket harus dipisahkan dari wolnya untuk mengolah kapas untuk dipintal dan ditenun. Kapas yang sudah dibuang bijinya dibersihkan, digaruk (sejajarkan seratnya), dipintal, dan ditenun menjadi kain yang disebut juga kapas. Kapas mudah dipintal menjadi benang karena serat kapas menjadi rata, terpelintir, dan saling bertautan secara alami untuk pemintalan. Kain katun sendiri menyumbang setengah dari serat yang dipakai di dunia. Ini adalah pilihan yang nyaman untuk iklim hangat karena mudah menyerap kelembapan kulit.

Dalam pelaksanaan program “Pemanfaatan Peluang Bisnis Melalui Pelatihan Karya *Rope Clock* di Gampong Putoh Samalangan Bireuen” melalui beberapa langkah yang dirinci dalam pelaksanaan program:

1. Perencanaan

Lokasi yang dipilih sebaiknya memiliki lokasi diluar ruangan atau outdoor agar para peserta tidak berada di suatu ruangan untuk waktu yang lama. Berdasarkan beberapa pertimbangan itulah, maka tim sepakat untuk memilih Gampong Putoh Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen sebagai tempat pelatihan membuat kerajinan tangan dengan media benang goni/rami (*rope*). Tim pengabdian dari Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga melakukan pertemuan awal dengan Masyarakat Gampong Putoh yang terdiri dari remaja putri dan ibu-ibu rumah tangga dalam merencanakan kegiatan berupa tujuan, sasaran, dan strategi implementasi.



Gambar 1. Perencanaan awal dengan Remaja Putri di Gampong Putoh kecamatan Samalanga

2. Pelaksanaan materi pelatihan karya *ropes clock* sebelum masyarakat diajak untuk praktek sendiri, mereka terlebih dahulu diberikan materi. Materi tersebut berisi penjelasan mengenai alat dan bahan yang akan digunakan, manfaat dari membuat kerajinan tangan sebagai peluang bisnis, dan dilakukan demonstrasi membuat kerajinan tangan *ropes clock* berupa jam dinding dan jadwal waktu shalat. Berikut materi yang disampaikan: Kreasi *ropes clock* merupakan jam yang dibuat dari tali kapas untuk jam dinding dan jam jadwal waktu shalat. Maka *ropes clock* memiliki fungsi yang sama seperti jam. Jam memiliki fungsi utama sebagai penunjuk waktu. Jam merupakan suatu alat yang penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan jam dimulai dengan jam matahari, jam lilin, jam pasir, jam air, hingga penemuan jam mekanik pertama pada tahun 1656 oleh Huygens. Bahan yang digunakan: 1 buah kardus baru atau bekas b) Tali kapas c) Pulpen atau spidol e) Lem tembak g) Gunting h) mesin jam i) dan j) potongan triplek yang sudah di cat triplek. Untuk cara membuat *ropes clock* a) ambil kardus taruh di atas permukaan yang rata, misalnya lantai atau meja. b) Lalu gambar pola lingkaran di atas lembaran kardus. c) Gunting kardus goni sesuai dengan pola. d) Kemudian ambil tali kapas dan lingkari menutupi seluruh permukaan kardus dengan menggunkan lem tembak untuk merekatkan. e) ambil potongan triplek yang sudah di cat untuk menempelkan beberapa jam dalam pembuatan jadwal waktu shalat.



Gambar 2. Pemberian materi pelatihan *ropes clock* kepada remaja putri di Gampong Putoh

3. Pelatihan

Setelah semua materi dipaparkan, masyarakat dibagi dalam 5 kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang. Kemudian mereka diberikan bahan dan alat untuk mulai mencoba membuat karya *ropes* sendiri. Selama pelatihan ini berjalan, tim tetap memperhatikan dan membimbing para peserta. Disini Tim juga dibantu oleh beberapa orang mahasiswa yang telah memahami tentang cara membuat karya tersebut, Berikut beberapa dokumentasi selama kegiatan berlangsung:



(A)

(B)

Gambar 3.(A) melatih membuat karya *ropes clock* untuk jam dinding menggunakan lem tembak
 Gambar 3.(B) melatih menyusun *ropes clock* menjadi jam jadwal waktu shalat

4. Monitoring dan Evaluasi

Selama seluruh proses kegiatan, tim melakukan monitoring untuk memastikan pelaksanaan sesuai dengan rencana. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat partisipasi, pemahaman peserta, dan hasil produksi yang dihasilkan. Tahap ini dilakukan dengan melakukan analisis referensi dari wawancara anak muda dan ibu-ibu hingga calon konsumen dalam membuat model yang disukai dan diminati oleh masyarakat.



Gambar 4. Hasil karya *ropes clock* berupa jam jadwal waktu shalat dan jam dinding

KESIMPULAN

Kegiatan KPM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kerajinan tangan kepada para masyarakat di Gampong Putoh, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen dengan harapan dapat dijadikan sumber penghasilan tambahan bagi para masyarakat. Berdasarkan data *feedback* yang diterima oleh tim kegiatan ini melalui sesi tanya jawab, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan sukses. Hal ini dicerminkan dari jawaban-jawaban para peserta dimana mayoritas dari peserta setuju bahwa pelatihan ini memberikan informasi dan ilmu baru bagi mereka dibidang kerajinan tangan. Melihat hasil kerajinan tangan masyarakat gampong yang memuaskan pada percobaan pertama, mereka terdorong dan tertarik untuk memulai usaha jual-beli karya *ropesclock* untuk jam dinding dan jam jadwal waktu shalat yang terbuat dari tali tersebut. Hasil kerajinan tangan yang dihasilkan juga sudah layak untuk diperjual-belikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan KPM ini terpenuhi. Selain itu, para peserta juga merasa bahwa proses pembuatan kerajinan tangan ini tidak terlalu rumit untuk dilakukan dan ditekuni sebagai bisnis.

DAFTAR RUJUKAN

- Bakri, (2017, 29 September), *Mesjid Ini Dibangun Masa Iskandarmuda*, Serambi News Indonesia, <https://aceh.tribunnews.com/2017/09/29/masjid-ini-dibangun-masaiskandarmuda>
- Dani H, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Gita Media Press, 2006
- John M. Echols, Hassan Shazily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Maisarah, *Asas Alamtologi: Pengenalan" Istilah" Sebagai Asas Permulaan Kajian Dalam Disiplin Ilmu*, (2019), Sintesa: Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan, (1), 1-16
- Maisarah, Muhammad Aminullah, (2022), *Pemanfaatan Limbah Kain Perca Sebagai Keset Kaki Dalam Meningkatkan Ekonomi Santriwati Dayah MUDI Putri Masjid Raya Samalanga*, Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1 (2), 389-399
- Muhammad Nabil, *Desain Tali Jam Tangan Shl Shop Untuk Menembus Pasar Yang Lebih Luas*, 2023, Desainpedia: Jurnal Desain Universitas Pembangunan Jaya, 2 (1), 1-8
- Putry Julia, Hambali, Dian Aswita, dkk, (2022), *Memfaatkan Peluang Bisnis di Era Pandemi Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan*. Abdikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi, 1 (3), 338-345 <https://journal.literasisains.id/index.php/ABDIKAN>
- Rusli, Tiffany Shahnaz;, and Dahlia; Amiruddin Boari, Yoseb; Amelia. *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2024.
- Suryana, *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*, Jakarta: Salemba Empat, 2006